

OTHER COMPREHENSIVE INCOME DAN LEVERAGE PADA REAL EARNING MANAGEMENT

Dyah Ayu Retno Inten

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi: dyahayu@unkris.ac.id

Submitted : 7 December 2025, Review : 18 December 2025 , Publish : 29 December 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of other comprehensive income and leverage on real earnings management in manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX for the period 2020-2024. This study uses a quantitative method, and the type of data used is secondary data. The population in this study is all manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX for the period 2020-2024, totaling 50 samples. Sampling in this study used the purposive sampling technique. The results of the study conclude that partially, the disclosure of other comprehensive income has a significant negative effect on real earnings management, while leverage is not significant on real earnings management. Simultaneously, the disclosure of other comprehensive income and leverage does not have a simultaneous effect on real earnings management. The implication for company management is that it is expected to increase the transparency of financial reports as a whole and strengthen the quality of financial reporting to maintain the trust of investors and other stakeholders.

Keywords: *Other Comprehensive Income; Leverage; and Real Earning Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *other comprehensive income* dan *Leverage* terhadap *real earning management* pada perusahaan manufaktur Sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang berjumlah 50 sample. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial Pengungkapan *Other comprehensive income* berpengaruh signifikan terhadap *Real earning management*, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Real earning management*. Secara simultan Pengungkapan *Other comprehensive income* dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Real Earnings Management*. Implikasi bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih transparansi laporan keuangan secara keseluruhan serta memperkuat kualitas pelaporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata kunci: *Other Comprehensive Income; Leverage; dan Real Earning Management*

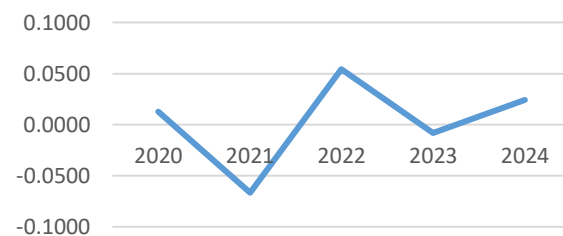
PENDAHULUAN

Real Earnings Management adalah suatu tindakan yang terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktek yang sebenarnya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan selama periode akuntansi berjalan (Gunny, 2005). *Real earnings management* dilakukan dengan tujuan spesifik yaitu untuk memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan mencapai target *analyst forecast*. Manajemen melakukan *Real earnings management* dengan cara manipulasi penjualan, produksi secara berlebihan, dan mengurangi pengeluaran diskresioner. *Real earnings management* dapat meningkatkan laba perusahaan pada periode berjalan, dengan peningkatan laba, manajemen dapat memberikan informasi akan kinerja perusahaan yang baik. Para investor cenderung tertarik pada perusahaan yang *profitable*, apabila informasi laba yang meningkat dapat ditangkap dengan baik oleh calon investor maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan. (Roychowdhury, 2006) menyatakan bahwa campur tangan manager dalam proses pelaporan keuangan tidak hanya melalui metode-metode atau estimasi-estimasi akuntansi saja tetapi juga dapat dilakukan melalui keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Lebih lanjut, Roychowdhury (2006) menyatakan manajer juga memiliki kesempatan untuk memanipulasi aktivitas-aktivitas riil selama tahun berjalan untuk memenuhi target laba. Dalam pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan bahwa kandungan informasi laporan keuangan menunjukkan nilai kredibilitas perusahaan.

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini dengan *discretionary accrual* yaitu selisih antara total akrual dengan *non*

discretionary accrual. Menggunakan model *Total Accrual* (TA) yaitu ada dua, *discretionary accrual* (DA) dan *non discretionary accrual* (NDA). *Discretionary accrual* dihitung dengan *Modified Jones Models*. Karena pengembangan dari Model Jones menambah unsur perubahan pendapatan, yang mana perubahan pendapatan pada periode berjalan merupakan objek manipulasi laba (Sulistiawan et al.,2011).

Hasil Pengukuran Manajemen Laba Dengan Model Jones Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Farmasi Pada...



Gambar 1. Pengukuran manajemen laba dengan model jones pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi pada tahun 2020-2024

Seperti yang telah terlihat dalam grafik bahwa pada perusahaan sektor manufaktur subsektor farmasi menunjukkan bahwa nilai manajemen laba adanya fluktuatif, Data yang diambil oleh penelitian pada 10 perusahaan manufaktur subsektor farmasi dari tahun 2020 hingga 2024. Manajemen laba pada tahun 2021 mengalami penurunan dratis dari sebelumnya di 2020 tingkat rata-rata 0.0128 menjadi -0.0666 pada tahun 2021. hal tersebut diakibatkan adanya praktik manajemen laba yang terjadi terbaru yaitu pada tahun 2021 oleh PT. Indofarma Tbk. Berdasarkan kasus Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 dimana penurunan nilai manajemen laba yang sangat dratis itu terjadi

dikarenakan adanya tindakan fraud dalam jajaran direksi PT. Indofarma Tbk, kasus manajemen laba tersebut membukukan laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk atau laba bersih senilai Rp. 27,58 Juta. Angka tersebut atau ambles 99.65% atau nyaris 100% dari periode tahun 2019 sebesar Rp.7.96 miliar (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/tanda-awal-kasus-indofarma-laba-jeblok-9965-tapi-hasil-audit-wajar> diakses tanggal 27 may 2024). Tindakan manajemen laba ini terjadi karena manajemen lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Terkadang pihak manajemen menyampaikan informasi kepada pemegang saham tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga manajemen mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba dengan memaksimalkan utilitasnya .

Menurut Kartikahadi, dkk (2012) *Other Comprehensive Income* adalah pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagaimana dinyatakan dalam SAK. Pengungkapan *OCI (Other Comprehensive Income)* dalam laporan keuangan merupakan jenis pengungkapan wajib yang diatur oleh regulator akuntansi bagi perusahaan yang memiliki pos-pos OCI. Pengungkapan OCI diharapkan dapat menurunkan tingkat asimetri informasi antara *agent* dan *principal* yang merupakan akar masalah dari teori keagenan. Laporan keuangan tahunan dibuat oleh manajemen sebagai data dan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang berdasarkan dengan teori keagenan (*Agency Theory*). Pengungkapan Informasi dalam laporan keuangan memiliki keterkaitan yang

erat dengan praktik manajemen laba riil. Laporan keuangan harus bersifat transparan agar para pengguna laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Semakin tinggi transparansi yang dilakukan maka akan memberikan pengaruh menurunnya tindakan praktik manajemen laba riil di perusahaan. Pengukuran *Other Comprehensive Income* dalam penelitian ini diukur dengan rasio OCI. OCI merupakan komponen dari laba rugi komprehensif yang wajib untuk dilaporkan oleh perusahaan (sesuai PSAK No.1 revisi 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lin et al., (2012) rasio OCI diukur dengan cara *Total other comprehensive income* dikurangi dengan *Total Comprehensive Income*.

Menurut (Lin, Wang., dan Rong, 2012) dan (Rahmadeni, 2016) (Basyirun, 2018) (Erdayanti & Herawaty, 2023) menyatakan bahwa hasil dari *other comprehensive income* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian lain, Menurut (Winarto & Mulyadi, 2019) (Anti & Mayangsari, 2022) (Hidayat et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendapatan komprehensif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Dewi & Putra, 2017). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menghasilkan utang yang cukup besar dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba, sehingga perusahaan terancam default yaitu tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu.

Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencegahnya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan

maupun laba. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* dalam hal ini digunakan untuk memperlihatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dibanding biaya aset dan sumber dananya. Tekanan dari kewajiban utang mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka guna menciptakan citra keuangan yang lebih baik. Dalam hal ini *Leverage* dapat digunakan untuk melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan untuk semua tipe keputusan finansial. Pengukuran *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), alasan menggunakan rasio DER ialah *Debt equity ratio* yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan maksud untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, dengan mempertahankan kinerja perusahaan tersebut diharapkan kreditur juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Besarnya tingkat hutang perusahaan (*debt equity ratio*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. (Widayanti et al., 2019).

Menurut (Utami, 2016), (Aprillian & Hapsari, 2020) (Loen, 2022), (Wardoyo et al., 2023) Menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun berbeda dengan penelitian (Erdayanti & Herawaty, 2023), (Benazir & Astuti, 2019) Menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh kepada Manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang (1) Bagaimana pengaruh *other comprehensive income* terhadap *real earning management* ,(2) Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *real earning management* (3) Bagaimana pengaruh *other comprehensive income* dan *Leverage* terhadap *real earning management*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu pelaksanaan penelitian mencakup periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, yang berjumlah 11 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi periode 2020-2024. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria antaralain:

Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2020-2024.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan
4. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tidak memiliki data terkait mengenai penelitian ini seperti *Other Comprehensive Income* dan *Leverage*.

Perusahaan manufaktur sub sektor yang memenuhi kriteria peneliti ada 10 perusahaan

dengan tahun penelitian selama 5 tahun. Jadi sampel yang diteliti sebanyak 50 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13394545
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.104
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
OCIX1	.990	1.010
LevX2	.990	1.010

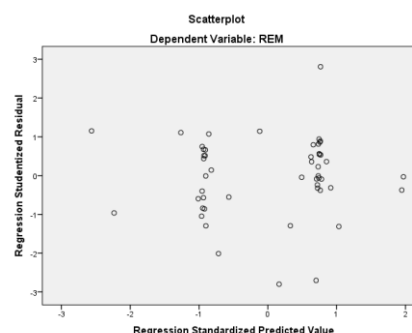
a. Dependent Variable: REMY1

Sumber : Data Olah SPSS

Dilihat dari tabel 4.7.2 nilai VIF dari *Other comprehensive income* dan *Leverage*

lebih kecil dari 10 yaitu 1,010. Untuk nilai tolerance dari *other comprehensive income* dan *Leverage* lebih kecil dari 1 yaitu 0,990. Maka sesuai ketentuan uji multikolinearitas data *other comprehensive income* dan *leverage* tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olah SPSS

Grafik 2. Grafik Scatterplot

Dilihat dari grafik di atas titik-titik pada grafik tersebut menyebar diantara garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian dapat diindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan metode Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.811

Dilihat dari tabel 3 nilai DW hitung adalah 1,811 untuk nilai pada tabel Durbin Watson K=2 adalah 1,6283 dengan total data sampel 50. Untuk nilai 4-du adalah 2,3717. Maka dapat disimpulkan:

- $DW > du$ dengan masing-masing nilai $1,811 > 1,6283$
- $(4-du) > du$ dengan masing-masing nilai $2,3717 > 1,811$

Dengan hasil diatas maka bisa diindikasikan bahwa data menunjukkan tidak adanya autokorelasi baik positif maupun autokorelasi negatif.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	1.694	.195 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: REM

b. Predictors: (Constant), Lev, OCI

Sumber : Data olah SPSS

Dilihat dari data tabel 4 diatas nilai signifikan 0,195, dengan kata lain nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ $1,694 < 3..195$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti *Other comprehensive income* dan *Leverage* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Variabel Independen (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.094	.279
	OCI	1.462	.038
	Lev	.766	.447

a. Dependent Variable: REM

Dilihat dari data tabel 5. diatas nilai signifikan untuk *Other comprehensive income* 0,038, dengan kata lain nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji T dapat disimpulkan maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti *other comprehensive income* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama yaitu pengungkapan *Other*

comprehensive income terhadap manajemen laba, diterima

Selain variabel *other comprehensive income* ada juga variabel lain yaitu *Leverage* yang memiliki nilai signifikan 0,447, dengan kata lain signifikan lebih besar dari 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji T dapat disimpulkan maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti *Leverage* secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua yaitu pengungkapan *leverage* terhadap manajemen laba, ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Mod	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.259 ^a	.067	.13677	1.811	

a. Predictors: (Constant), Lev, OCI

b. Dependent Variable: REM

Sumber : Data olah SPSS

Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien determinasi R square 0,067 maka hal ini dapat diartikan variasi manajemen laba dijelaskan oleh variabel *Other comprehensive income* dan *leverage* sebesar 6,7% dan sisanya 93,3% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh *Other Comprehensive Income* (OCI) terhadap *Real Earning Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan hipotesis variabel *Other comprehensive income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Real earning management*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Winarto & Mulyadi,

2019)(Anti & Mayangsari, 2022; Hidayat et al., 2021) bahwa *Other comprehensive income* / pendapatan komprehensif lain tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa banyaknya informasi yang dijabarkan secara detail dilaporkan dalam laporan keuangan *Other comprehensive income* tidak menjamin mengurangi malapraktik *Real earning management* / manajemen laba, sebab banyak Perusahaan tidak memiliki komponen pengungkapan *Other comprehensive income* dalam sebuah perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Real Earning Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Real Earnings Management*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benazir dan Astuti (2019), serta Erdayanti dan Herawaty (2023), yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Leverage* perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan manajemen laba riil. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya pertimbangan lain yang lebih dominan, seperti tekanan dari pasar, insentif manajemen, atau tata kelola perusahaan yang baik, sehingga perusahaan tidak terdorong untuk melakukan manipulasi laba meskipun memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi..

Pengaruh *Other Comprehensive Income* dan *Leverage* Secara Simultan Terhadap *Real Earning Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengungkapan

Other Comprehensive Income (OCI) dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Real Earnings Management*. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik tingkat pengungkapan OCI maupun tingkat leverage, perusahaan tidak secara bersama-sama memengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba riil. Hal ini dapat mengisyaratkan bahwa keputusan manajerial dalam melakukan *real earnings management* lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut, seperti tekanan kinerja keuangan, struktur kepemilikan, atau mekanisme pengawasan internal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan pengaruh pengungkapan *Other comprehensive income* dan *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Pengungkapan *Other comprehensive income* berpengaruh terhadap *Real earning management* (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Real earning management* (3) *Other comprehensive income* dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Real Earnings Management*.

Implikasi penelitian ini di harapkan bagi regulator dan pembuat kebijakan, penting untuk terus mendorong peningkatan standar pengungkapan dan pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan. Meskipun *Other comprehensive income* (OCI) dan *Leverage* tidak terbukti memengaruhi manajemen laba dalam studi ini, upaya peningkatan regulasi tetap diperlukan untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>
- Anti, N., & Mayangsari, S. (2022). Peran Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 985–998. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14528>
- Basyirun, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 1–21.
- Cahyaningtyas, E. D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>
<http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8>
<http://dx.doi.org/10.1038/nature08473>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008>
<http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199.
- Erdayanti, S., & Herawaty, V. (2023). Pengaruh Other Comprehensive Income, Leverage Dan Kepemilikan Asing Terhadap Real Earnings Management Dengan Top Management Expertise Sebagai Variabel Moderasi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i2.721>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, XXVI.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 33–56. <https://doi.org/10.1143/PTP.105.537>
- Hansen, R. S., & Crutchley, C. E. (2015). A Test of the Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends. *Wiley and Financial Management Association International*, 18(4), 36–46.
- Hidayat, D. R., Perdana, D. A., Mayangsari, S., & Oktris, L. (2021). Pengaruh Other Comprehensive Income, Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Real Earning Management Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 109–132. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9627>
- Insani, K. (2017). Pengaruh Earnings Power dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *11(1)*, 92–105.
- Jao, R. G. P., & Robert Jao Gagaring Pagalung (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *8(1)*, 43–54.
- Lobo, G. J. (2001). Disclosure Quality and Earnings Management Disclosure Quality and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 8(1), 1–20.
- Loen, SE., M.Si., M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation \$. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sanusi; Effriyanti. (2024). Pengaruh Komite Audit, Leverage, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Idea*, 6(08), 1–23.
- Setiawan, Thomas Julianto Lestari, J. S. (2012). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Reak Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 1–17.
- Widaryanti. (2009). Analisis perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 4(2), 60–77.
- Xie, B., Davidson, W. N., & DaDalt, P. J. (2001). Earnings Management And Corporate Governance: The Roles Of The Board And The Audit Committee. *Department Of Finance*, 404, 1–32.